



Peran Keluarga dan Masyarakat terhadap Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam

Alfi Sukrina^{1*}, Muhammad Ersyad Anshari², Muhiddinur Kamal³, Januar⁴
^{1,2,3,4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Korespondensi penulis: alfisukrina59@gmail.com

Abstract. *This article aims to explain the role of family and society in education. This research uses the literature study method which has the main sources from books, journals and other scientific articles. The data collected was analyzed using content analysis to make it easier for the author to filter the main ideas from various existing sources to be narrated into the focus of the study. The findings in this article: (1) The Role of Society in Education (2) Improving the Quality of Education (3) Government Responsibility for Education (4) Family Responsibility for Education.*

Keywords: *Family, Society, Islamic Education.*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan peran keluarga dan masyarakat terhadap pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode Study Kepustakaan yang memiliki sumber utama dari buku, jurnal dan artikel ilmiah lainnya. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis konten untuk memudahkan penulis menyaring ide pokok dari berbagai sumber yang ada untuk dinarasikan ke dalam fokus kajian. Hasil temuan dalam artikel ini: (1) Peran Masyarakat dalam Pendidikan (2) Peningkatan Kualitas Pendidikan (3) Tanggung Jawab Pemerintah terhadap Pendidikan (4) Tanggung Jawab Keluarga terhadap Pendidikan.

Kata kunci: Keluarga, Masyarakat, Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berpengaruh besar terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Konsep ini sejalan dengan pandangan Pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter dan moral generasi muda.

Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, perubahan nilai-nilai sosial, dan kebutuhan akan keterampilan yang relevan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh semua pihak terkait. Dalam konteks ini, peran keluarga dan masyarakat menjadi semakin signifikan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat berfungsi sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Sebagai tempat pertama anak belajar, keluarga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik, baik secara formal maupun informal.

Masyarakat, di sisi lain, juga berperan penting dalam mendukung pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak. Melalui berbagai program dan aktivitas, masyarakat dapat berkontribusi dalam memperkuat pendidikan yang diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab individu atau institusi pendidikan, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijalankan secara sinergis.

Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan juga memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pendidikan yang berkualitas. Melalui berbagai regulasi dan program, pemerintah diharapkan dapat memberikan fasilitas dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan dari perspektif Pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana ketiga elemen ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Penulis menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan.

Melalui analisis konten, penulis akan menyaring ide-ide pokok yang ada dalam berbagai sumber untuk dinarasikan ke dalam fokus kajian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman tentang peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, serta implikasi teoritis yang dapat diambil dari temuan penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan. Sumber data diambil dari sumber-sumber terpercaya seperti dari buku, jurnal artikel dan dokumen yang membahas terkait peran keluarga dan masyarakat terhadap pendidikan. Dalam mengumpulkan data penulis mengumpulkan jurnal atau artikel yang membahas terkait hakikat manusia dan tujuan pendidikan Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *deskriptif* dengan melakukan tindakan menganalisis data yang ditemukan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis konten untuk memudahkan penulis dalam menyaring ide pokok dari berbagai sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Masyarakat dalam Pendidikan

Ada 7 tingkatan peran serta masyarakat (dirinci dari tingkat partisipasi terendah ke tinggi), yaitu:

- a. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis ini adalah jenis yang paling umum. Pada tingkatan ini masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk mendidik anak-anak mereka.
- b. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada jenis ini masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, atau tenaga.
- c. Peran serta secara pasif. Masyarakat dalam tingkatan ini menyetujui dan menerima apa yang diputuskan pihak sekolah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orang tua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orang tua menerima keputusan itu dengan mematuhi.
- d. Peran serta melalui adanya konsultasi. Pada tingkatan ini, orang tua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya.
- e. Peran serta dalam pelayanan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orang tua ikut membantu sekolah ketika ada studi tur, pramuka, kegiatan keagamaan, dsb.
- f. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan. Misalnya sekolah meminta orang tua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah jender, gizi, dsb. Dapat pula misalnya, berpartisipasi dalam mencatat anak usia sekolah di lingkungannya agar sekolah dapat menampungnya, menjadi nara sumber, guru bantu, dsb.
- g. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan baik akademis maupun non akademis, dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam Rencana Pengembangan Sekolah. (Astawa, I. N. T. 2017:200)

Peningkatan Kualitas Pendidikan

Untuk mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan, khususnya sekolah, salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah revitalisasi hubungan antara sekolah dan masyarakat. Karena sekolah membutuhkan masukan dari masyarakat untuk merancang program yang relevan, serta memerlukan dukungan dalam pelaksanaannya. Di sisi

lain, masyarakat juga memerlukan sekolah untuk mendapatkan program-program yang sesuai. Hubungan semacam ini dapat terjalin jika kepala sekolah aktif dan mampu membangun kerjasama yang saling menguntungkan. Hubungan masyarakat, yang dikenal sebagai humas (public relations), sangat penting dalam mengatasi masalah tersebut dan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai satuan pendidikan yang perlu mendapat prioritas utama.

Griswold mengatakan bahwa hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi dan organisasi dengan kepentingan umum, menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat. (Hasbullah, 2006)

Hubungan antara sekolah dan masyarakat bertujuan agar masyarakat memahami program dan tujuan pendidikan, cara pelaksanaannya, serta kebutuhan sekolah dalam menjalankan program pendidikan. Dengan pemahaman ini, masyarakat diharapkan terdorong untuk bekerja sama, berpartisipasi, terlibat, dan berperan aktif dalam membantu mengatasi kekurangan dan kebutuhan sekolah demi peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konteks ini, komunikasi sangat diperlukan dalam membangun kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Menempatkan semua pihak (masyarakat) sama penting akan memberikan harapan dapat menyampaikan pesan yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah. Peran masyarakat melalui komite sekolah menunjukkan bahwa peran yang dibutuhkan dalam peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya material saja tetapi dapat menjalankan peran-peran yang lain seperti ;

- 1) Menunjang aktivitas utama Lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan bersama (visi misi Lembaga pendidikan).
- 2) Membina hubungan yang harmonis antar Lembaga Pendidikan dengan masyarakat.
- 3) Mengidentifikasi opini, persepsi dan respon terhadap Lembaga pendidikan.
- 4) Melayani keinginan masyarakat dan memberikan sumbang saran keadaan manajer manajemen (kepala sekolah) demi tujuan dan manfaat bersama.
- 5) Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari Lembaga pendidikan ke masyarakatnya atau sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak. (Fauzia et al., 2023)

Peran Pemerintah terhadap Pendidikan

Mutu Pendidikan Pemerintah sebagai penyelenggara negara dalam bidang pendidikan, seperti yang diamanatkan oleh UU Sisdiknas, 2003 bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan,

serta berkewajiban memberikan layanan dan kemudahan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pemerintah dan pemerintah daerah juga wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara dari usia tujuh sampai usia lima belas tahun. Lebih dari itu, sebenarnya peluang bagi orang tua/warga dan kelompok masyarakat masih sangatlah luas.

Untuk lebih jelasnya peran - peran pemerintah didalam pendidikan yaitu :

- a. Peran sebagai pelayan masyarakat. Pemerintah berperan sebagai pelayan masyarakat didalam pendidikan yaitu pemerintah melayani kebutuhan masyarakat mengenai tentang pendidikan. Pemerintah menguta makan masyarakat untuk dilayani agar pengembangan pendidikan setiap masyarakat bisa menjadi lebih baik lagi.
- b. Peran sebagai fasilitator. Pemerintah berperan sebagai fasilitator yaitu pemerintah sebagai penyedia tempat atau penyedia fasilitas untuk pendidikan. Mempunyai peran seperti ini pemerintah seharusnya bisa berbaur dalam masyarakat mendengarkan aspirasi masyarakat mengenai fasilitas sekolah yang ada di daerah tersebut dan benar-benar mengecek kebenaran pengaduan masyarakat akan kurangnya atau perlunya perbaikan fasilitas.
- c. Peran sebagai pendamping. Pemerintah selain mempunyai tugas utama menjadi pelayan masyarakat, tapi pemerintah mempunyai tugas sebagai pendamping di dalam pendidikan. Bisa mendampingi masyarakat, menerima keluhan masyarakat mengenai pendidikan sehingga masyarakat bisa merasa terus ada pihak pemerintah yang akan selalu ada untuk mendampingi buat mereka untuk memperoleh jawaban atas keluhan yang mereka rasakan mengenai pendidikan yang ada di daerahnya masing-masing. Masya rakat akhirnya merasakan peran pemerintah begitu nyata karena selalu ada di sekitar masyarakat itu sendiri.
- d. Peran sebagai mitra. Pemerintah berperan sebagai mitra disini yaitu pemerintah menjadi rekan kerjasama antara pihak sekolah dan masya rakat.Pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam pendidikan harus bisa mengerti dan memahami keadaan pendidikan setiap daerah.Sehingga nantinya tidak ada unsur pemaksaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah. Untuk itu, setiap keputusan bisa dibicarakan dengan pihak sekolah dan masyarakat mengenai kebijakan yang akan dibuat mengenai pendidikan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menentukan tentang kebijakan baru. Peran sebagai penyandang dana.Pemerintah sebagai penyandang dana yaitu pemerintah memmberikan bantuan dana kepada instansi sekolah yang memerlukan dan memberikan dana kepada siswa yang membutuhkan. (Astawa, I. N. T. 2017:203-204)

Peran Keluarga terhadap Pendidikan

Dadang Hawari menyatakan bahwa, tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual dan mental emosional) yaitu IQ dan EQ, amat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anaknya. Sebab, dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya orang tua mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar yang penting sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak memerlukan dua jenis makanan dan kebutuhan yang bergizi, yakni makanan lahir, dan makanan mental, berupa: kasih sayang, perhatian, pendidikan, dan pembinaan yang bersifat kejiwaan (nonfisik) yang dapat diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Batista juga mengatakan warisan paling berharga yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah waktu beberapa menit setiap harinya. (Hawari, 1997).

Tumbuh kembang anak akan terganggu, apabila orang tua tidak mampu memberikan 2 (dua) jenis makanan dan kebutuhan tersebut. Faktor psiko-edukatif ini prosesnya akan mengalami gangguan bila mana dalam keluarga mengalami disfungsi keluarga. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi ini mempunyai risiko lebih besar untuk terganggu tumbuh kembang jiwanya, dari pada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh (keluarga sakinah). Jadi, ibu-bapak yang beriman dan taat beribadah, tenteram jiwanya dan senantiasa mendoakan anaknya dan keturunannya agar senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah swt sejak anak mulai berada dalam kandungannya. (Syahraeni, 2015)

Menurut kajian para ahli jiwa, janin yang dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan, sikap, dan emosi ibu yang mengandungnya. (Mawangir, 2015) Oleh karena itu, setiap orang yang menginjakkan kakinya dalam rumah tangga pasti dituntut untuk dapat menjalankan bahtera keluarga dengan baik, karena dari keluarga ini akan lahir generasi baru sebagai penerus, yaitu anak. Apabila gagal dalam memeliharanya, mengasuhnya, mendidiknya, anak yang semula jadi dambaan keluarga akan terbalik menjadi "fitnah" di rumah itu (Talib, 1999).

William J. Goode mengemukakan, bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai anak dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja. Tapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Oleh karena itu, keluarga menjadi institusi

terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia. Karena melalui keluargalah seseorang memperoleh kemanusiaannya. (Goode, 1996)

Dengan demikian peran keluarga dalam pendidikan anak sangat penting, karena orang tua adalah yang memberikan dasar yang kuat untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan juga dalam kehidupannya.

Peran Keluarga dan Masyarakat Terhadap Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam

1) Peran Keluarga Terhadap Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Setiap orang tua tentu mendambakan anaknya menjadi anak yang shaleh, yang memberi kesenangan dan kebanggaan kepada mereka. Kehidupan seorang anak tak lepas dari keluarga (orang tua), karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar di dalam mendidik agama kepada anak-anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orangtua anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama. Adapun peranan orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, 2) orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga. (Arifin, 1978)

a) Orang tua sebagai Pendidik Keluarga

Dari orangtua anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga, oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam mendidik antara lain:

a. Mendidik dengan ketauladanan

Mengacu pada contoh Luqman dalam mendidik anaknya, yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 15, ketauladanan yang baik mencakup perilaku beriman, beramal shaleh, bersyukur, dan bijaksana. Luqman tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama, tetapi juga menunjukkan sikap akhlak yang baik, seperti menghormati orang tua dan beribadah dengan taat. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang ideal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tindakan nyata, seperti melaksanakan sholat dan berinteraksi dengan sopan, mereka dapat menunjukkan kepada anak nilai-nilai yang diharapkan. Dengan demikian, ketauladanan tidak hanya menjadi ajaran

verbal, tetapi juga praktik yang akan diadopsi dan dicontohkan oleh anak-anak dalam kehidupan mereka. Ketauladanan dalam pendidikan adalah fondasi penting yang memungkinkan anak menginternalisasi nilai-nilai positif melalui contoh nyata yang diberikan oleh orang tua dan pendidik.

b. Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan melalui pembiasaan dan latihan adalah elemen fundamental dalam proses pendidikan. (Ulwan et al., 1992) Ia menekankan bahwa metode ini berfungsi sebagai sarana efektif untuk menumbuhkan keimanan anak dan membentuk moralitas mereka. Dalam pandangannya, pembiasaan adalah cara untuk menginternalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diharapkan, sehingga anak tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang berbasis pembiasaan dan latihan menciptakan lingkungan di mana anak dapat secara konsisten berlatih dan mengulang perilaku yang baik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik, yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan dan penguatan positif. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, anak-anak dapat diarahkan untuk mengembangkan keimanan yang kuat dan moral yang baik, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka secara menyeluruh.

Dengan kata lain, begitu pentingnya praktik berkelanjutan dalam pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan moral dan spiritual, menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga beretika dan beriman.

c. Mendidik dengan Nasihat

Salah satu antara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orangtua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orangtua yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Di samping

memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi

d. Mendidik dengan Pengawasan

Pendidikan yang melibatkan pengawasan berarti mendampingi anak dalam proses pembentukan akidah dan moral, memberikan kasih sayang, serta mempersiapkan mereka secara psikologis dan sosial. Pengawasan dilakukan secara terus-menerus untuk memantau kondisi anak, baik dalam aspek pendidikan jasmani maupun belajar. Tujuan dari mendidik dengan pengawasan adalah untuk mengamati perilaku sehari-hari anak, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Di rumah, anak tidak seharusnya selalu dimarahi ketika berbuat kesalahan, tetapi perlu ditegur dan dinasihati dengan cara yang baik. Sementara di sekolah, anak sebaiknya diantar saat berangkat, agar mereka terbiasa pergi ke sekolah sendiri. Setelah pulang, penting untuk menanyakan pelajaran yang didapat anak dari guru.

b) Orang Tua sebagai Pelindung dan Pemelihara Keluarga

Menurut Abu Ahmad Muhammad Naufal, Agar berhasil dalam mendidik anak, maka orang tua harus lebih dahulu memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta melaksanakan perintah agama dengan baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungannya. Walhasil mendidik anak dengan contoh perilaku itu lebih baik dari pada dengan nasehat-nasehat lisan. Untuk itulah perlu kiranya diciptakan lingkungan keluarga yang Islami. Misalnya, di dalam rumah ada tulisan-tulisan al-quran dan hadits (sebagai hiasan dinding), sering diputar kaset bacaan al-quran, atau anak diajak langsung ke tempat peribadatan (masjid dan majlis taklim) atau bahkan diajak shalat bersama kedua orang tuanya. (Naufal & Ahmad, 1994).

Banyak alasan mengapa pendidikan agama di rumah tangga sangat penting. Alasan pertama, pendidikan di masyarakat, rumah ibadah, sekolah frekuensinya rendah. Pendidikan agama di masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu, di rumah ibadah seperti masjid, juga sebentar, di sekolah hanya dua jam pelajaran setiap minggu. Alasan kedua, dan ini paling penting, inti pendidikan agama Islam ialah penanaman iman. Penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah. Pendidikan agama itu intinya ialah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak-anak. (Tafsir, 2000)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik, khususnya di dalam melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga. Melindungi keluarga bukan hanya memberikan tempat tinggal saja, tetapi memberikan perlindungan supaya keluarga kita terhindar dari mala petaka baik di dunia maupun di akhirat nanti yaitu dengan cara mengajak keluarga kita kepada perbuatan-perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan-laranganNya.

2) Peran Masyarakat terhadap Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Menurut H. Jalaluddin: beberapa fungsi Pendidikan agama dalam masyarakat, antara lain: (1) *fungsi Edukatif (Pendidikan)*; ajaran agama secara yuridis (hukum) berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar, dan terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaran agama masing masing. (2) *fungsi Penyelamat*; dimanapun manusia berada, dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi kehidupan dunia dan akhirat. (3) *fungsi Perdamaian*; melalui tuntunan agama seorang/sekelompok orang yang bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin dan perdamaian dengan diri sendiri, sesama, semesta dan Allah, (4) *fungsi Kontrol Sosial*; ajaran agama membentuk penganutnya semakin peka terhadap masalah-masalah sosial seperti, kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan dan kemanusiaan. Kepekaan ini juga mendorong untuk tidak dapat berdiam diri menyaksikan kebatilan yang merasuki sistem kehidupan yang ada, (5) *fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas*; bila fungsi ini dibangun secara serius dan tulus, maka persaudaraan yang kokoh akan berdiri tegak menjadi pilar "*Civil Society*" (kehidupan masyarakat) yang memukau, (6) *fungsi Pembaharuan*; ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru. Dengan fungsi ini seharusnya agama terus-menerus menjadi agen perubahan basis-basis nilai dan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (7) *fungsi Kreatif*; menopang dan mendorong fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain, (8) *fungsi Sublimatif* (bersifat perubahan emosi); ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi, melainkan juga bersifat duniawi. Usaha manusia dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan atas niat yang tulus. Dengan demikian Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat

sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan dalam meningkatkan moral bangsa dan Negara.(Djaelani, n.d.)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa peran keluarga dan masyarakat sangat krusial dalam pendidikan, khususnya dalam perspektif Pendidikan Islam. Keluarga berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama, yang melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat dapat membentuk karakter dan moral anak. Masyarakat, di sisi lain, memberikan dukungan melalui berbagai bentuk partisipasi yang meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini berimplikasi bahwa sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah adalah kunci untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Kontribusi penelitian ini terhadap teori pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pendidikan tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, H. M. (1978). *Hubungan timbal balik pendidikan agama: Di lingkungan sekolah dan keluarga (sebagai pola pengembangan metodologi)*. Bulan Bintang.
- Djaelani, H. M. S. (n.d.). *Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat*.
- Fauzia, S., Sudadio, S., & Suherman, S. (2023). Pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 10(1).
- Goode, W. J. (1996). *The family* (L. H. Hasyim, Trans.). PT. Bumi Aksara. (Original work published 1963)
- Hasbullah. (2006). *Otonomi pendidikan: Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Hawari, D. (1997). *Al Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*.
- Mawangir, M. (2015). Zakiah Daradjat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 16(2), 53–65.
- Naufal, M., & Ahmad, A. (1994). *Langkah mencapai kebahagiaan berumah tangga*. Al Husna Press.
- Syahreani, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).

Tafsir, A. (2000). *Metodologi pengajaran agama Islam*.

Talib, M. (1999). *Solusi Islam terhadap dilema wanita karir*. Adipura.

Ulwan, A. N., Hakim, K. A. M., & Muhajir, A. (1992). *Pendidikan anak menurut Islam: Kaidah-kaidah dasar*. Remaja Rosdakarya.